

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST SEKSIO CAESAREA  
TERHADAP SIKAP IBU DALAM MELAKUKAN BOUNDING  
ATTACHMENT DI RUMAH SAKIT UMUM DEWI SARTIKA  
KOTA KENDARI TAHUN 2019**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Pendidikan Program Studi D IV Kebidanan  
di Politeknik Kesehatan Kendari

**OLEH**

**NINDY FARADILA**  
**P00312015019**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI DIV  
TAHUN 2019**

# Relationship Knowledge of Post Section Caesaria Towards Mother's Attitude in Bounding Attachment at the Kendari City Dewi Sartika General Hospital in 2019

Nindy Faradila <sup>1</sup>, Sitti Aisa <sup>2</sup>, Wahida S. <sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Combined care programs are one way to increase bounding attachments where mothers and babies are born placed together in a room so that mothers can see and reach them at any time. So that the mother and baby get emotional warmth or inner closeness in caring for the baby after the baby is born.

**Research purposes:** This study aims to analyze the relationship between knowledge of post section Caesarea mothers on the attitude of mothers in conducting bounding attachments in the Dewi Sartika General Hospital Kendari City in 2019.

**Research method:** The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. This research was conducted at the Dewi Sartika General Hospital Kendari City in April-May 2019. The population in this study were all post section caesarea mothers at Dewi Sartika General Hospital Kendari City, Southeast Sulawesi, from October to November 2018 with 98 people with a total sample of 42 respondent.

**Research result:** Based on the results of the study concluded that: (1) Most of the respondents had knowledge of the post section Caesarea mother in relation to bounding attachment in the sufficient category as many as 27 people (64.3%); (2) Most of the respondents had a positive attitude to post Section Caesarea mothers in carrying out bounding attachments as many as 28 people (66.7%); and (3) There is a relationship between the knowledge of post Section Caesarea mothers on maternal attitudes in carrying out bounding attachments in the Dewi Sartika General Hospital Kendari City in 2019 at the 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ).

**Keyword:** Knowledge, Attitude, Bounding Attachment, Post Section Caesarea

- 
1. Students of the Kendari Health Ministry Polytechnic Department of Midwifery
  2. Supervision of the Kendari Health Ministry Polytechnic Department of Midwifery

## PENDAHULUAN

*Bounding Attachmant* adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Dalam hal ini, kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kehangatan dan mencegah terjadinya hipotermia pada bayi. Hipotermi adalah suatu kondisi dimana mekanisme tubuh untuk pengaturan suhu kesulitan mengatasi tekanan suhu dingin. *Bounding*

*attachment* dilakukan dengan meletakkan bayi telungkup di atas dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dari dekapan ibu sehingga dapat juga melakukan IMD segera setelah bayi baru lahir, hal ini adalah cara upaya untuk dapat menurunkan penyebab AKB pada bayi baru lahir akibat hipotermi. Jika tidak dilakukan secara maksimal maka dapat menyebabkan kematian pada bayi (Dewi, 2012).

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut *World Health Organization* (WHO) (2015) pada Negara ASEAN

(*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1.000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1.000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1.000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dari Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target MDGs (*Millennium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kasus Kematian Bayi di Indonesia yang diperoleh dari laporan Kementerian Kesehatan RI turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017). Pelaksanaan MDGs berakhir pada tahun 2015, tetapi target MDGs diteruskan secara berkesinambungan melalui agenda pembangunan pasca 2015 yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu tujuan dari SDGs ini yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Sampai pada tahun 2030 dapat mengakhiri AKB setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Program rawat gabung merupakan satu cara untuk meningkatkan *bounding attachment* dimana ibu dan bayi dilahirkan tidak dipisahkan. Dalam rawat gabung bayi ditempatkan bersama ibunya dalam suatu ruangan sedemikian rupa sehingga ibu dapat melihat dan menjangkaunya kapan saja. Agar ibu dan bayi mendapatkan kehangatan emosional atau kedekatan batiniah dalam rawat gabung setelah bayi lahir (Dewi, 2012).

*Bounding attachment* harus segera dilakukan saat bayi baru lahir. Banyak hal yang terjadi saat seorang ibu berada pada situasi terpisah dengan bayi yaitu peristiwa perubahan psikis (mental) ibu terhadap bayinya sehingga diperlukan pengetahuan ibu nifas tentang ikatan kasih sayang yang dibentuk secara bertahap antara ibu dan bayi (Novita, 2011).

Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dan pendidikan tinggi mau melakukan *Bounding Attachment* karena telah mendapatkan informasi dari berbagai media seperti media elektronik dan media cetak. Bila seorang ibu yang sudah mendapatkan informasi tentang *Bounding Attachment* akan lebih cepat merespon baik tentang informasi tersebut sehingga respon ini merupakan suatu sikap yang bisa positif atau negatif (Mutiara, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik Rumah Sakit Umum (RSU) Dewi Sartika Kota Kendari, total jumlah persalinan nifas dengan seksio caesarea periode Januari sampai November tahun 2018 sebanyak 607 persalinan dibandingkan tahun 2017, jumlah ini mengalami peningkatan, yaitu jumlah persalinan dengan pembedahan sebanyak 586 persalinan. Jumlah ibu bersalin melalui pembedahan (seksio caesarea) periode Januari sampai November tahun 2018 sebanyak 247 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSU Dewi Sartika Kota Kendari bahwa dari 3 ibu post partum dengan seksio caesarea sebanyak 2 ibu post partum (66,7%) ibu dirawat terpisah dari bayinya walupun kondisi bayi dan ibunya sudah baik dan memungkinkan untuk dirawat gabung bersama, hal ini dilakukan untuk memudahkan petugas dalam memberikan perawatan sekaligus pada bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis telah melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Seksio Caesarea terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan *Bounding Attachment* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019”.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Rancangan penelitian digunakan melalui pendekatan *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel dependen dan independen (Hidayat, 2011).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari pada Bulan April-Mei 2019.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post seksio caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Sulawesi Tenggara periode Oktober sampai November tahun 2018 sebanyak 98 orang.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu post seksio caesaria di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu teknik penetapan sampel yang didasarkan pada apa yang kebetulan ditemukan di lapangan (Nursalam, 2013).

Penentuan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu post seksio caesarea yang bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dengan komplikasi, seperti infeksi dan perdarahan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data mengenai karakteristik responden, data pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan *bounding*

*attachment*. Sedangkan data sekunder mengenai jumlah ibu post seksio caesarea, gambaran umum lokasi penelitian dan lain-lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Kuesioner ini diberikan kepada responden secara langsung.

### Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Pengolahan data

Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, selanjutnya diolah dan dianalisis sebagaimana berikut:

- pengeditan (*editing*)
- pengkodean* (*coding*)
- pemberian skor* (*scoring*)
- Pemasukan data (*entry*)
- Tabulasi* (*tabulating*)

#### 2. Analisa Data

- Analisis Univariat

Dilakukan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian dengan melihat gambaran distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times K$$

Keterangan :

P = persentasi masing-masing kelompok

F = frekuensi atau jumlah pada setiap kelompok

n = total sampel penelitian

K = Konstanta (100%)

- Analisis bivariat

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang akan digunakan adalah *chi square*, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan

$X^2$  = Statistic *chi-square*

$f_o$  = Nilai observasi

$f_h$  = Frekuensi harapan

(Hidayat, 2011).

Interpretasi hasil:

Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah ada hubungan jika  $value < = 0,05$  dan tidak ada hubungan jika  $p$   $value > = 0,05$ .

## HASIL

### Karakteristik responden

#### 1. Umur Responden

Distribusi umur ibu post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari disajikan tabel berikut ini:

**Tabel 2**

Distribusi Umur Ibu Post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Umur Ibu (Tahun)	Jumlah	
	n	%
<20	1	2,4
20 – 35	29	69,0
>35	12	28,6
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (69,0%). Sedangkan yang terendah adalah umur <20 tahun sebanyak 1 orang (2,4%).

#### 2. Pendidikan

Distribusi pendidikan ibu post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari disajikan tabel berikut ini:

**Tabel 3**

Distribusi Pendidikan Ibu Post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Pendidikan	Jumlah	
	n	%
SD	2	4,8
SMP	5	11,9
SMA	21	50,0
Perguruan Tinggi	14	33,3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (50,0%). Sedangkan yang terendah adalah berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4,8%).

#### 3. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan ibu post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari disajikan tabel berikut ini:

**Tabel 4**

Distribusi Pekerjaan Ibu Post Seksio Caesarea di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Pekerjaan	Jumlah	
	N	%
Pegawai Negeri	4	9,5
Pegawai Swasta	9	21,4
Wiraswasta	5	11,9
Ibu Rumah Tangga	24	57,1
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 4 menunjukkan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 orang (57,1%). Sedangkan yang terendah adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri sebanyak 4 orang (9,5%).

## Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan Ibu Post Seksio Caesarea

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu post Seksio Caesarea dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika

Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

Distribusi Pengetahuan Ibu Post Seksio Caesarea dalam Melakukan *Bounding Attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Pengetahuan Ibu	Jumlah	
	n	%
Kurang	15	35,7
Baik	27	64,3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 5 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik sehubungan dengan *bounding attachment* sebanyak 27 orang (64,3%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sehubungan dengan *bounding attachment* sebanyak 15 orang (35,7%).

2. Sikap Ibu Post Seksio Caesarea  
Distribusi responden berdasarkan sikap ibu post Seksio Caesarea dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Seksio Caesarea terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan *Bounding Attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu				value	X <sup>2</sup> Hitung
	Negatif		Positif			
	n	(%)	N	(%)		
Kurang	9	21,4	6	14,3	0,006	7,467
Baik	5	11,9	22	52,4		
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>33,3</b>	<b>28</b>	<b>50,9</b>		

Sumber: Data Primer, 2019.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa  $value = 0,006 < = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap

**Tabel 6**

Distribusi Sikap Ibu Post Seksio Caesarea dalam Melakukan *Bounding Attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Sikap Ibu	Jumlah	
	N	%
Negatif	14	33,3
Positif	28	66,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 6 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki sikap yang positif dengan melakukan *bounding attachment* sebanyak 28 orang (66,7%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang memiliki sikap yang negatif dalam melakukan *bounding attachment* sebanyak 14 orang (33,3%).

#### Analisis bivariat

Hubungan pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

ibu dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ( $= 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Menurut Sulistyawati (2011) *bounding attachment* adalah sentuhan awal/kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Dalam hal ini, kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Pada proses ini, terjadi penggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua terhadap anaknya dan memberikan dukungan asuhan dalam perawatannya. Kebutuhan untuk menyentuh dan disentuh adalah kunci dari *insting primate*. Bayi mempelajari lingkungan dengan membedakan sentuhan dan pengalaman antara benda yang lembut dan yang kasar, sama halnya dengan membedakan suhu panas dan dingin.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa  $value = 0,006 < = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berpengetahuan baik tentang *bounding attachment* memiliki kecenderungan mempunyai sikap yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Adapun faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya,

media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor eksternal seperti pernyataan yang disadari dari emosional.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2012) bahwa sebagian kecil dari responden yaitu 39 responden (36,8%) mempunyai pengetahuan tinggi dan sebagian dari responden yaitu 67 responden (63,2%) mempunyai pengetahuan rendah. sebagian kecil dari responden yaitu 31 responden (29,2%) mempunyai sikap yang baik dan sebagian dari responden yaitu 75 responden (70,8%) mempunyai sikap yang kurang tentang mobilisasi pasca *section caesaria*. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $r = 0,385$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pasca *section caesaria*.

Kurangnya pelaksanaan *bounding attachment* berdasarkan jawaban responden karena ibu tidak segera menyusui bayi setiap kali bayi menangis, ibu mengusap dengan lembut bayi saat menyusui, ibu tidak memandang bayi ketika menyusui, ketika bayi menangis ibu tidak langsung merespon, ibu tidak suka mengajak bayi berbicara, saat menyusui bayi tidak langsung mencari puting susu ibu. Hal tersebut terjadi karena ibu baru bersalin dan sebageian besar ibu bersalin adalah yang primigravida sehingga masih kurang memiliki pengalaman. Sentuhan awal kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi dapat menentukan tumbuh kembangnya, karena terdapat unsur psikologis antara ibu dan bayi.

Sesuai teori menurut Desty, dkk. (2009) bahwa peran bidan dalam mendukung *Bounding Attachment* yaitu membantu menciptakan terjadinya ikatan antara ibu dan bayi dalam jam pertama pasca kelahiran, memberikan dorongan pada ibu dan keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya, baik

melalui sikap maupun ucapan dan tindakan. Sewaktu pemeriksaan ANC, Bidan selalu mengingatkan ibu untuk menyentuh dan meraba perutnya yang semakin membesar, Bidan mendorong ibu untuk selalu mengajak janin berkomunikasi. Bidan juga mensupport ibu agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merawat anak, agar saat sesudah kelahiran nanti ibu tidak merasa kecil hati karena tidak dapat merawat bayinya sendiri dan tidak memiliki waktu yang seperti ibu inginkan. Ketika dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan salah satu cara *Bounding Attachment* dalam beberapa saat setelah kelahiran, hendaknya Bidan tidak benar-benar memisahkan ibu dan bayi melainkan Bidan mampu untuk mengundang rasa penasaran ibu untuk mengetahui keadaan bayinya dan ingin segera memeluk bayinya.

Dengan sikap yang negatif, masyarakat memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Sikap terbentuk secara bertahap diawali dari pengetahuan dan pengalaman terhadap objek sikap tertentu (Maulana, 2009).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap ibu nifas dalam memberikan kasih sayang kepada bayinya seperti membelai, mencium dan memberikan kasih sayang dalam suatu ruangan sehingga terjadi keterikatan psikologis antara ibu dan bayi semakin dekat karena dalam proses menyusui bayi, ibu nifas perlu mempunyai pengetahuan tentang cara pelaksanaan yang tepat dalam melakukan *bounding attachment*.

Selain itu dari hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap yang mendukung karena pemikiran ibu yang sudah dipengaruhi oleh perubahan zaman globalisasi sehingga wanita lebih

sibuk dengan kecantikan, *gadget* dan pekerjaannya sehingga ibu tidak mementingkan akan manfaat dari *bounding attachment* bagi perkembangan bayinya seperti dapat meningkatkan rasa percaya diri, membina hubungan yang hangat setelah dewasa, disiplin, dan hubungan pertumbuhan intelektual dan psikologi. Jadi solusinya adalah tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi tentang *bounding attachment* dengan pendidikan kesehatan seperti pemberian konseling dan penyuluhan ataupun dengan pemberian informasi melalui media cetak maupun elektronik. Sehingga ibu yang pengetahuannya kurang tentang *bounding attachment* menjadi lebih baik lagi sehingga *bounding attachment* dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu cukup, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu cukup mengetahui tentang elemen-elemen serta keuntungan dan hambatan *bounding attachment* dari kuesioner yang telah diberikan. Menurut Anggraini (2010) beberapa elemen *bounding attachment* antara lain adalah sentuhan, kontak mata, suara, aroma, *entrainment*, *bioritme*, kontak dini. Sedangkan hambatan *bounding attachment* antara lain kurangnya support sistem, ibu dengan resiko (sakit), bayi dengan risiko (bayi premature, bayi sakit, bayi dengan cacat fisik), kehadiran bayi yang tidak diinginkan. beberapa faktor lain diantaranya kurangnya informasi berupa pendidikan kesehatan tentang *bounding attachment* dan kurang memanfaatkan media elektronik atau media cetak khususnya *bounding attachment*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan ibu post Seksio Caesarea sehubungan dengan *bounding attachment* dalam kategori baik sebanyak 27 orang (64,3%). Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif ibu

post Seksio Caesarea dalam melakukan *bounding attachment* sebanyak 28 orang (66,7%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu post Seksio Caesarea terhadap sikap ibu dalam melakukan *bounding attachment* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ( $X^2_{hitung} = 7,467$ ).

Perlunya RSUD Dewi Sartika Kendari sebagai salah satu bahan masukan bagi bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada di masyarakat dan instansi tempat kerja untuk melakukan tindakan proaktif seperti penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya *bounding attachment* antara lain segera menyusui bayi setiap kali bayi menangis, mengusap dengan lembut bayi saat menyusui, memandang bayi ketika menyusui, ketika bayi menangis ibu langsung merespon, ibu suka mengajak bayi berbicara dan saat menyusui segera mengarahkan bayi agar mencari puting susu ibunya.

Perlunya masyarakat khususnya ibu nifas diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat *bounding attachment*, baik bagi ibu bersalin normal maupun dengan pembedahan atau seksio caesaria.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan riset lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *bounding attachment*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Amin dan Hardi, K. (2013). *Panduan Penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional Jilid 2*. Jakarta: Media Action Publishing.
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Azwar. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Budiman dan Riyanto. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desty, dkk. (2009). *Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum.
- Dewi, V.N.L. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Hearh Books.
- Kemendes RI. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka SDGs*. Jakarta: Kemendes RI, 2015.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, Dwi. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Section Caesaria. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*. Vol. 4. No. 3.
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marshall, F. (2009). *Mengatasi Depresi Pasca Melahirkan*. Jakarta: Arcan.
- Maulana, (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mutiara. (2013). Hubungan Paritas, Pengetahuan, dan Pendidikan dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bereuneun Kabupaten Pidie Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Kebidanan*. Vo. 1. No. 5. Juli 2013.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, R. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, T. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn & William. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Rasjidi. (2009). *Manual Seksio Caesarea dan Laparatomi Kelainan Adneksa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sambas. (2017). Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Seksio Caesarea Mengenai Perawatan Ibu Nifas Di Ruang I RSUD Dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Volume 15. Nomor 1. April 2017.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, F., Hidayati, E., & Jamil. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito. (2011). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- WHO. (2015). *The World Health Report 2015 Make Every Mother and Child Count*. World Health Report. Geneva: WHO
- Wiknjosastro. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Yuliyanti. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment* Di BPS Yustina Sudarwati di Tangen, Sragen Tahun 2015. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.